

**“JAMBORE NASIONAL GERAKAN PRAMUKA TAHUN 1973-1996”****M. Mahfuddin Husaini (084284209)**Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri SurabayaEmail: [machfud\\_jien@yahoo.co.id](mailto:machfud_jien@yahoo.co.id)**Anik Andayani**Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya**ABSTRAK**

Jambore adalah Pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka dari tingkat yang paling ranting sampai tingkat Nasional. Peserta Jamnas adalah para Pramuka Penggalang dari seluruh Indonesia yang sudah mengikuti seleksi di masing-masing daerah dan Negara-negara lain yang diundang. Jamnas pertama kali diselenggarakan tahun 1955 di Buper Ragunan, Jakarta Selatan.

Hasil diskusi dari Jamnas 1973 kegiatan ini dilakukan setiap 3 tahun sekali. Untuk menindak lanjuti dari hasil diskusi tersebut maka Kwarnas mengeluarkan Petunjuk Penyelenggaraan Perkemahan Besar Penggalang. Hasilnya adalah waktu penyelenggaraan Jamnas diadakan setiap 4 tahun sekali.

Terhitung dari tahun 1973 maka tahun selanjutnya pada tahun 1977 yang diselenggarakan di Sibolangit, Sumut. Tahun 1981 dilaksanakan di Cibubur bertepatan pula dengan Jambore Asia-Pacific VI. Jamnas selanjutnya diadakan setiap 5 tahun sekali sampai tahun 2011. Karena Jamnas merupakan kegiatan besar, sehingga membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup matang agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Analisis dari Kegiatan Jambore Nasional tahun 1973-1996 ada tiga aspek: Prespektif Pendidikan, Kebangsaan, dan Multikultur. Dalam kegiatan Jamnas merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap kualitas seseorang sehingga mampu menerima perbedaan adat dan budaya dari masing-masing daerah. Dengan ini peserta didik bisa merasakan adanya persatuan dan kesatuan, sehingga masing-masing peserta tidak egosentri dalam melaksanakan kegiatan Jamnas.

**Kata Kunci:** Pramuka, Jambore, dan Kegiatan**ABSTRACT**

*Penggalang Scout Jamboree is meeting in the form of a large camp organized by Kwartir Scout Movement of the twig level to national level. Participants Jamnas is the Scout Penggalang from all over Indonesia who have followed the selection in each region and other countries are invited. Jamnas first held in 1955 in Buper Ragunan, South Jakarta.*

*The results of the discussion of this event in 1973 Jamnas conducted once every 3 years. To follow up on the results of these discussions the Implementation Guidelines issued Kwarnas Penggalang Great campsite. The result is the implementation time Jamnas held once every 4 years.*

*Commencing from 1973, the year later in 1977, held in Sibolangit, North Sumatra. Cibubur implemented in 1981 also coincides with the Asia-Pacific Jamboree VI. Jamnas were held every 5 years until 2011. Because Jamnas a great activity, so it takes time and preparation are mature enough to be able to obtain maximum results.*

*Analysis of the 1973-1996 National Jamboree activities there are three aspects: Perspective of Education, Nationality, and Multikultur. In the course of a propagating Jamnas appreciation of the quality of a person that is able to accept differences in customs and culture of each region. With these learners can feel the unity and integrity, so that each participant in conducting egosentri not Jamnas.*

**Keywords:** Scouts, Jamboree, and Events

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Kepanduan dunia didirikan oleh Robert Baden Powell pada 1907. Untuk pertama kalinya kegiatan kepanduan diwujudkan oleh Lord Baden Powell of Gilwell dalam suatu perkemahan di Brown Sea Island yang dimulai pada tanggal 25 Juli 1907, diikuti oleh 20 anak laki-laki yang dibagi dalam 4 regu selama 8 hari.<sup>1</sup> Para anak laki-laki yang mengikuti perkemahan ini kemudian disebut sebagai *Boy's Scout*.

Gerakan Pramuka merupakan organisasi bersifat kepanduan Nasional disesuaikan dengan kepribadian bangsa dan tidak mengurangi substansi kepanduan internasional. Kepanduan internasional memiliki janji pandu dan undang-undang pandu. Sedangkan pada Gerakan Pramuka memiliki kode kehormatan berupa satya dan darma Pramuka. Satya Pramuka pada gerakan Pramuka ini disesuaikan dengan falsafah bangsa Indonesia, namun pada intinya, isinya sama dengan janji dan undang-undang pandu. Pembaharuan yang terdapat pada Satya Pramuka yang merupakan modifikasi dari janji pandu, terlihat dari tiga hal yang meliputi penekanan, penghayatan dan pengamalan terhadap pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pembangunan masyarakat.<sup>2</sup>

Pengorganisasian Pasukan Penggalang merupakan satuan yang diperuntukan bagi peserta didik berusia 11s/d 15 tahun yang disebut golongan pramuka Penggalang. Pembentukan pasukan penggalang bertujuan untuk memudahkan penghimpunan, pengelolaan dan pengarahan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Penggalang dalam mencapai tujuannya. Pasukan Penggalang terdiri atas paling banyak 40 orang.

Jiwa muda merupakan dimana jiwa yang penuh semangat dan haus akan kegiatan yang menarik dan menantang. Begitu juga halnya dengan kegiatan yang ada pramuka, sebenarnya dalam pramuka banyak kegiatan yang sangat menarik dapat mengasah berbagai macam kemampuan anggota pramuka, baik kemampuan fisik maupun mental. Serta dalam suatu kegiatan akan tumbuh rasa dengan kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat erat sekali hubungannya tersebut. Untuk itu perlu diadakan pertemuan besar tingkat penggalang (Jambore) guna mencapai tujuan dari Gerakan Pramuka.

Dalam hal ini penulis sangat tertarik dengan judul penulisan ini dikarenakan ingin mengetahui seberapa besar hasil yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka mulai tahun 1973 – 1996 bagi bangsa Indonesia khususnya. Dalam hal ini juga penulis akan mensertakan perkembangan dan kemajuan dari setiap kegiatan Jambore Nasional yang sedang berlangsung.

### B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul skripsi "*Jambore Nasional Gerakan Pramuka tahun 1973-1996*" batasan masalah yang diambil adalah : membahas tentang persiapan apa saja yang harus disiapkan dalam mengikuti Kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka hingga sampai dengan hasil yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagai contohnya pada tahun 1973–1996. Pada Masa tersebut merupakan waktu pelaksanaan Jambore Nasional pertama digelar sampai dengan Jambore Nasional yang keenam kalinya digelar di Indonesia. Untuk tahun 1973 dilaksanakan di Situbaru Jakarta selanjutnya pindah ke Sibolangit Sumatra Utara, kemudian Jambore Nasional ke tiga sampai ke enam dilaksanakan di Cibubur Jakarta.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan, antara lain :

1. Apa yang di maksud dengan Jambore Nasional Gerakan Pramuka?
2. Bagaimana perkembangan kegiatan Jambore Nasional tahun 1973-1996 Gerakan Pramuka?

### D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan tentang pengertian Jambore Nasional Gerakan Pramuka.
2. Mendiskripsikan tentang perkembangan pelaksanaan kegiatan Jambore Nasional mulai tahun 1973-1996.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk pengetahuan dan suatu wacana bagi dunia Sejarah. Selain itu diharapkan masyarakat luas dapat mengetahui tentang Gerakan Kepramukaan di Indonesia. Serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang berminat dalam mengkaji tentang Kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka.

<sup>1</sup> Setyawan .2009. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*. Jakarta. Pustaka Tunas Media Kata Pengantar Kwartir Nasional Gerakan Pramuka oleh Azrul Azwar. halaman V

<sup>2</sup> Setyawan. *Op Cit*. Halaman. 119

Penulis sejarah ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk melengkapi referensi perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, terutama di perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah. Serta untuk menyumbang referensi di perpustakaan Gerakan Pramuka Gugusdepan 413-414 yang berpangkalan Universitas Negeri Surabaya yang bisa digunakan sumber oleh anggota Pramuka UNESA.

## F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan tindakan untuk melakukan suatu prosedur dalam memperoleh data. Dalam penulisannya digunakan metode sejarah sebagai seperangkat prinsip dan proses penelitian yang terdiri dari empat yaitu heuristik, kritik, intepretasi dan historiografi.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, tahapan yang peneliti lakukan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik yang sudah saya peroleh adalah dokumen-dokumen tentang Keputusan keberadaan Gerakan Pramuka serta buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan Jambore Nasional. Pencarian dokumen yang berhubungan dengan surat keputusan akan dilakukan di Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Badan Arsip Nasional. Sedangkan untuk kepustakaan akan dilakukan di Perpustakaan.

### 2. Kritik

Pada tahapan ini, dilakukan dua kegiatan yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern lebih mengedepankan originalitas bahan yang dipakai dalam membuat dokumen. Sedangkan kritik intern lebih menitik beratkan pada kebenaran isi sumber atau dokumen.

### 3. Intepretasi

Tahapan ini merupakan suatu penafsiran dan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis dan sintesis. Tahapan ini dilakukan setelah terkumpul beberapa fakta sejarah. Pada tahap intepretasi dilakukan untuk mencari hubungan antara berbagai fakta telah ditemukan dan menafsirkannya. Interpretasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengusut hubungan antar fakta yang selanjutnya akan disintesis dan dianalisis melalui eksplensi sejarah.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan rangkaian fakta yang telah ditafsirkan sebagai kisah atau cerita sejarah. Historiografi dalam penulisan ini kemudian disusun dalam bentuk skripsi yang mengkisahkan tentang Jambore Nasional Gerakan Pramuka Tahun 1973-1996.

## G. Sistematika penulisan

Penulisan ini diharapkan mampu dijadikan acuan untuk skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan berpedoman pada sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Satu, berisikan tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua, berisikan tentang Sejarah Jambore Nasional Gerakan Pramuka mulai awal Jambore Dunia Pramuka dan Jambore Nasional Gerakan Pramuka.

Bab Tiga, berisikan tentang Jambore Nasional Gerakan Pramuka tentang Waktu, Tempat, Bentuk Kegiatan, dan Peserta Kegiatan.

Bab Empat, berisikan tentang Pelaksanaan Kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka di Indonesia tahun 1973-1996 Jambore Nasional I-VI.

Bab Lima, berisikan tentang Analisis Kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka yang terdiri dari : Prespektif Pendidikan, Prespektif Kebudayaan, Prespektif Multikultural

Bab Enam Penutup yang berisi Simpulan dan Saran dari penulisan ini, yaitu Perkembangan Jambore Nasional Gerakan Pramuka.

## SEJARAH JAMBORE NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

### A. Gerakan Pramuka

Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana yang disingkat menjadi Gerakan Pramuka<sup>4</sup>. Gerakan Pramuka dengan resmi diperkenalkan kepada rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961. Setelah dikeluarkan Keppres No. 238 tahun 1961, pada 20 Mei 1961 dan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka resmi berdiri di Indonesia. Perkumpulan ini berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia. Gerakan Pramuka ini merupakan perkumpulan yang berdasar pada pancasila.<sup>5</sup> Hal ini bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia disesuaikan dengan pertumbuhan bangsa dan masyarakat Indonesia. Agar nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepribadian dan berwatak luhur, yang

<sup>4</sup> Kepres RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka pasal 1

<sup>5</sup> *Ibid.* pasal 3

<sup>3</sup> Aminudin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA Press. Halaman.12

cakap, tanggap, tanggon, trengginas, trampil, rajin serta sehat jasmani rohani.

Gerakan Pramuka merupakan perkumpulan gerakan Pendidikan kepanduan kebangsaan Indonesia untuk anak-anak dan pemuda warga Negara Republik Indonesia.<sup>6</sup> Gerakan Pramuka juga membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan anak-anak dan pemuda disamping pendidikan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pada bidang sosial, dalam rangka mewujudkan manusia yang adil dan makmur, gerakan pramuka melakukan integritas masyarakat.

Untuk membentuk peserta didik mencapai tujuan, Gerakan Pramuka menjalankan usahanya dengan jalan melatih rasa percaya diri, rasa berkewajiban, rasa tanggung jawab, rasa disiplin. Selain itu dengan dibekali keterampilan-keterampilan seperti melatih panca Indra, hasta karya serta melatih anggotanya dalam hal kebersihan dan kesehatan jasmani dan rohani. Berikut juga tercantum dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 4:

*“Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha dan kegiatan untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan :*

- 1) rasa cinta pada Tuhan Yang Maha Esa untuk memperteguh keyakinan beragama,*
- 2) rasa persahabatan/persaudaraan dan jiwa sosial baik antara sesama Pramuka maupun antara Pramuka dan masyarakat,*
- 3) rasa cinta pada alam, bangsa dan negara, serta mempertebal kepercayaan pada diri sendiri,*
- 4) jiwa patriotisme untuk menggalang kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.<sup>7</sup>*

## **B. Pengertian Jambore**

Jambore adalah Pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka dari tingkat yang paling ranting sampai tingkat nasional (rendah sampai tinggi). Bahkan diduniapun diselenggarakan kegiatan serupa yang biasa disebut Jambore Dunia (*World Scout Jamboree*). Jambore di dunia berkembang ketika diselenggarakan pada tahun 1920 di Inggris. Mulai dari itu sampai sekarang telah terselenggara 21 kali Jambore Dunia.

Sedang di Indonesia sendiri, lebih sering menggunakan istilah Jambore. Jambore sebagai perkemahan besar Penggalang yang dititik beratkan pada kegiatan persaudaraan antar pramuka serta untuk membina, mengembangkan mental, fisik, ilmu dan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka penggalang disamping usaha untuk mengembangkan rasa cinta kepada tanah air. Jambore ini juga merupakan perkemahan besar pramuka penggalang yang bersifat pesta yang menarik, menyenangkan, sehat, riang, gembira memepererat persahabatan. Jambore merupakan pertemuan dalam bentuk perkemahan, golongan penggalang dengan usia 11-15 Tahun. Menurut tingkatan dan pelaksanaannya jambore dibedakan menjadi:

- a. Jambore Nasional, yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat nasional.*
- b. Jambore Daerah yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat daerah.*
- c. Jambore Cabang yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan ditingkat cabang.*
- d. Jambore Kecamatan yaitu perkemahan besar penggalang yang diselenggarakan pada tingkat kecamatan.<sup>8</sup>*

## **C. Ikatan Pandu Indonesia**

Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah pembinaan generasi muda yang ada dalam masyarakat dan menjadi milik masyarakat, juga ikut serta dalam kegiatan pembangunan khususnya pembangunan dalam bentuk pendidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut maka gerakan pramuka menyelenggarakan berbagai kegiatan yang membina dan meningkatkan rasa kekeluargaan, persaudaraan, pengetahuan dan keterampilan para pramuka. Untuk itu perlu diselenggarakan pertemuan-pertemuan pramuka yang menarik, sesuai dengan keperluan dan kepentingan anak/pemuda dewasa ini.

Jambore Nasional pertama kali diselenggarakan tahun 1955 di Bumi Perkemahan Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Penyelenggaranya adalah Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO), dan diikuti oleh lebih 60 organisasi kepramukaan yang ketika itu bernama “Kepanduan”.

Namun setelah itu, kegiatan Jambore Nasional terhenti. Sampai akhirnya berbagai organisasi kepanduan

<sup>6</sup>ibid. pasal 5

<sup>7</sup>Keppres RI No. 238 tahun 1961 angrgran dasar gerakan pramuka pasal 4

<sup>8</sup>Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 132/kn/76 tahun 1976 Tentang Petunjuk penyelenggaraan perkemahan besar Penggalang bab 3.

yang ada oleh Presiden Soekarno dilebur menjadi satu organisasi bernama "Gerakan Pramuka". Peresmian organisasi baru itu, ditandai dengan apel besar di Istana Merdeka tanggal 14 Agustus 1961, yang kemudian dijadikan tanggal peringatan Hari Pramuka Indonesia.

## JAMBORE NASIONAL GERAKAN PRAMUKA TAHUN 1973-1996

### A. Dasar Pelaksanaan Kegiatan Jambore Nasional Tahun 1973

Jambore Nasional adalah Pertemuan Pramuka Penggalang se-Indonesia dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Nasional (Kwarnas). Jambore Nasional dilaksanakan dengan peserta dari perwakilan seluruh Kabupaten dan Kota se-Indonesia.

Penyelenggaraan Jambore Nasional pertama pada tahun 1973. Hal ini mengingat Keputusan Majelis Permusyawaratan Pramuka (MPP), bahwa perlu diadakannya pertemuan-pertemuan penggalang. Berikut menurut keputusan hasil diskusi Workshop Jambore Nasional 1973 yang diajukan oleh Sdr. Sutrisno kemudian dipimpin oleh Bapak Sarbini selaku Kakwarnas gerakan pramuka saat itu bahwa:

*"Keputusan M.P.P tahun 1970: perlu diselenggarakan pesta-pesta penggalang yaitu penggabungan acara-acara jambore dengan acara-acara lomba regu penggalang, untuk putra dan putri terpisah, tingkat cabang 1 tahun sekali, daerah 2 tahun sekali, nasional 3 tahun sekali."*<sup>9</sup>

### B. Pelaksanaan Kegiatan Jambore Nasional

Pelaksanaan kegiatan Jambore Nasional pertama dilaksanakan pada tanggal 16-22 April 1973, bertempat disekitar Danau Situbaru (Cibubur) perbatasan Jakarta Raya dan Jawa Barat. Dalam Kegiatan Jambore Nasional pertama telah menghasilkan rumusan bahwa kegiatan Jambore Nasional dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Namun pada kenyataannya Jambore Nasional kedua berlangsung setelah 4 tahun kemudian. Hal ini berdasarkan keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 132/KN/76 Tahun 1976 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Perkemahan Besar Penggalang:

*"Waktu penyelenggaraan Perkemahan Besar Penggalang diatur sebagai berikut :*

- 1) Jamnas diselenggarakan 4 tahun sekali.
- 2) Jamda diselenggarakan 3 tahun sekali.
- 3) Jamcab diselenggarakan 2 tahun sekali.

<sup>9</sup>Workshop Jambore Nasional 1973 (diskusi tanggal 16 januari 1973 oleh (Kakwarnas) hasil terlampir.

4)Perkemahan Kecamatan diselenggarakan setahun sekali.

5)Perkemahan Bakti Penggalang dan Perkemahan Bersama Penggalang diselenggarakan menurut kepentingan dan kebutuhan setempat."<sup>10</sup>

Dari hasil keputusan diatas baru ditetapkan pelaksanaan kegiatan Jambore Nasional diselenggarakan setiap 4 tahun sekali. Terhitung dari Jambore pertama tahun 1973 maka jambore selanjutnya dilaksanakan pada tahun 1977. Pada saat itu berdasarkan keputusan Kakwarnas No.71/KN/76 tanggal 15 Juli 1976 baru dibentuk panitia Pusat Jambore Nasional tahun 1977 yang dipimpin oleh Letjen TNI (Purn) Mashudi (Wakakwarnas), dan ditugaskan Mabida dan Kwarda Sumut untuk membentuk panitia penyelenggara Jambore Nasional tahun 1977.<sup>11</sup> Sampai Jambore yang ketiga juga dilaksanakan pada 4 tahun setelahnya yaitu 1981 kembali bertempat di Cibubur.

Jambore Nasional selanjutnya diadakan setiap 5 tahun sekali sampai tahun 2011. Karena Jambore Nasional merupakan kegiatan besar, sehingga membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup matang agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Setelah tahun 1981, timbul pemikiran untuk mengubah Jambore Nasional dari 4 tahun menjadi 5 tahun sekali. Hal ini didasarkan pada masa bakti kwartir yang berlangsung setiap 5 tahun sekali sehingga setiap 1 masa bakti maka akan diadakan 1 kali Jambore Nasional.<sup>12</sup> Selain itu dengan pertimbangan perlunya waktu untuk persiapan lebih matang, dan sekaligus waktu untuk menghimpun dana bagi penyelenggaraan Jambore Nasional tersebut.

Berikut menurut seorang pengamat Pramuka dan Pengelola Blog Pandu Pramuka Drs.H.Djoko Adi Walujo, ST.MM, DBA:

*"Persoalan yang paling mendasar adalah tentang pembiayaan Kegiatan tersebut tetapi 5 tahun tersebut merupakan kurun waktu sebuah mekanisme 5 tahunan di Indonesia ini kaitanya tentang kabinet pembangunan yang terjadi 5 tahunan sekali jadi jambore mengikuti mekanisme Kabinet pembangunan Sehingga Kamabinas (Pramuka Utama) pasti bisa merasakan Jambore Nasional."*

<sup>10</sup> Keputusan Kwartir Nasional gerakan pramuka Nomor : 132/KN/76 tahun 1976 Tentang Petunjuk penyelenggaraan perkemahan besar Penggalang. Pt.21c

<sup>11</sup>Patah tumbuh hilang berganti: 75 tahun Gerakan Kepanduan. 1987. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Halaman 137

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Pelatih Nasional Gerakan Pramuka Kak Ganet tgl 23 Des'13.

Maka Jambore Nasional berikutnya baru diselenggarakan tahun 1986, dan juga bertempat di Cibubur. Lima tahun kemudian, tahun 1991 ini, kembali Bumi Perkemahan Pramuka “Wiladatika” menjadi lokasi utama Jambore Nasional. Dan begitu juga untuk jambore-jambore selanjutnya. Berikut pelaksanaan Kegiatan Jambore Nasional yang telah diadakan.

### 3.1 Tabel pelaksanaan kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka

Tempat	Pelaksanaan
<a href="#">Situbaru, Jakarta</a>	16-22 April 1973
<a href="#">Sibolangit, Sumatera Utara</a>	3-7 Juli 1977
<a href="#">Cibubur, Jakarta</a>	18-25 Juni 1981
<a href="#">Cibubur, Jakarta</a>	21-28 Juni 1986
<a href="#">Cibubur, Jakarta</a>	15-22 Juni 1991
<a href="#">Cibubur, Jakarta</a>	26 Juni-4 Juli 1996
<a href="#">Baturaden Jawa Tengah</a>	3-12 Juli 2001
<a href="#">Jatinangor, Jawa Barat</a>	26 Juni-4 Juli 2006
Teluk Gelam <a href="#">Sumatera Selatan</a>	2 Juli - 9 Juli 2011

### C. Kegiatan Jambore Nasional

Jambore Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik Pramuka Penggalang, sehingga dapat memiliki keseimbangan Iptek dan Imtaq, agar menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang berdisiplin, berkemampuan, sadar akan tugas dan tanggungjawab yang diberikan serta disesuaikan dengan bentuk kegiatannya. Berikut menurut keputusan Kakwarnas mengenai kegiatan Jambore Penggalang:

*“Kegiatan dalam Perkemahan Besar Penggalang harus mengandung pendidikan. Kegiatan itu meliputi segala segi kehidupan dan penghidupan manusia yang lebih baik, sejalan dengan pedoman yang terdapat dalam syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKU), selanjutnya supaya dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kemampuan setempat, yang bersumber pada nilai-nilai:*

- 1) agama dan filsafat Pancasila.
- 2) persahabatan dan persaudaraan.
- 3) perkembangan ekonomi, sosial, teknologi.
- 4) senibudaya, olahraga, kesejahteraan keluarga dan lingkungan.
- 5) keamanan dan ketertiban masyarakat.
- 6) dan lain-lain.”<sup>13</sup>

Penyusunan serta penyajian acara dalam kegiatan Jambore harus diatur secara berencana, agar mempunyai keanekaragaman dan menarik untuk membangkitkan

suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan. Selain itu juga dapat menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan mengenai hasil kebudayaan di Indonesia. Berikut hasil wawancara majalah kincir terhadap salah seorang peserta Jambore 1973:

*“Bagaimanapun Jambore Nasional 1973 ini membawa manfaat banyak terutama peragaan pakaian daerah dan juga pementasan kesenian daerah yang membuat kami banyak mengenal kebudayaan di tanah air kita ini”<sup>14</sup>*

Kegiatan jambore ini diharapkan dapat memupuk rasa persaudaraan dan dapat menghargai orang lain. Dengan tujuan peserta didik bisa memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia dan menghargai bangsa lain. Berikut metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan Jambore menurut keputusan Kakwarnas:

*“Semua kegiatan dalam Perkemahan Besar Penggalang diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada para Penggalang untuk belajar, berlatih, bekerja, beribadat dalam suasana riang gembira, serta dilaksanakan dengan :*

- a. penerapan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan,
  - 1) belajar sambil bekerja ;
  - 2) membuat ceritera sebagai pembungkus kegiatan ;
  - 3) menyelenggarakan kegiatan dengan banyak gerak (dinamis) dan mengurangi kegiatan melalui ceramah ;
  - 4) memberi kegiatan yang sederhana, mudah difahami dan mudah dilaksanakan ;
  - 5) mengadakan demonstrasi, peninjauan, cerdas tangkas, tebak tepat, dan lain-lain.”<sup>15</sup>

Acara dan macam kegiatan dalam Jambore Nasional sudah diatur dan disusun berdasarkan keputusan Kakwarnas, bahwa suatu kegiatan harus mempunyai tema perkemahan besar Penggalang.<sup>16</sup> Tema ini biasanya menjadi jargon kegiatan Jambore Nasional. Semboyan dari kegiatan Jambore Nasional I ini

<sup>14</sup> Majalah kincir. *Jambore-Jambore*. 1973

<sup>15</sup> Keputusan Kwartir nasional gerakan pramuka Nomor : 132/KN/76 tahun 1976 Tentang Petunjuk penyelenggaraan perkemahan besar Penggalang. Pt.17a

<sup>16</sup> *Ibid*. Pt.16a

<sup>13</sup> Keputusan Kwartir Nasional gerakan pramuka Nomor : 132/KN/76 tahun 1976 Tentang Petunjuk penyelenggaraan perkemahan besar Penggalang. Pt.15d

adalah “*Sedia Daya Bangun Negara*”. Kalimat itu sungguh sangat menjiwai tentang Tri Satya yang berbunyi mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat. Sesuai pada tema, Jambore pertama ini bertujuan mempersatukan anak bangsa untuk membangun dan lebih mencintai negaranya. Karena sesuai dengan kondisi Indonesia saat itu, yang baru saja merdeka agar saat ini anak-anak bangsa dapat membangun negaranya dan supaya telah sedia untuk menghadapi tantangan dari Negara lain. Jambore pertama ini juga sebagai sarana pemersatu anak bangsa. Tema ini disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan pada Jambore pada saat itu diantaranya Kegiatan-kegiatan Jambore Nasional I diantaranya adalah kegiatan pembangunan, kegiatan permainan besar, kebudayaan dan keterampilan.

Tema Jambore Nasional kedua adalah “*Persaudaraan, Patriotisme, dan Keterampilan*”. Tema ini menjadi dasar kegiatan pada Jambore Nasional. Agar dengan jambore ini terbina suatu persaudaraan anak-anak bangsa dalam gerakan pramuka, suka menolong menggunakan apa yang dimiliki untuk orang lain, dan cinta tanah air yaitu menempatkan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi dengan cara suka dalam berkarya.

Kegiatan Jambore Nasional menjadi lebih variatif dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat pada jambore ke empat tahun 1986 yaitu di bumi perkemahan Cibubur ini juga ada bangunan Kantor Pos dan “*Money Changer*”. Tempat penukaran uang, “yang paling sering menukar dari Malaysia,” ujar petugas disitu.<sup>17</sup> Hal ini menarik sekali, peserta dari luar negeri dapat menukar uangnya dan begitu juga sebaliknya. Sehingga mereka mempunyai kenang-kenangan mata uang dari Negara lain

Kegiatan Jambore Nasional bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan. Kegiatan Jambore Nasional pertama sudah menarik disusul pada kegiatan jambore-jambore selanjutnya yang semakin menarik. Hal ini nampak pada kegiatan pada tahun selanjutnya adalah salah satu pameran menarik yang ditampilkan dalam Jambore Nasional 1991 adalah pameran teknologi yang diselenggarakan pramuka dari gugusdepan yang berpangkalan di Institut Teknologi Bandung.<sup>18</sup> Pameran yang berlokasi di Danau Situbaru pada arena Jamnas tersebut, akan mengajak pramuka penggalang untuk bermain-main dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Suatu usaha untuk mendekatkan dunia iptek dengan para remaja tanpa terlelah berkesan menggurui.

Selain itu kegiatan menarik dalam Jambore Nasional 1991 adalah Pameran Filateli Pramuka. Bisa dikatakan, mungkin inilah pertama kalinya diselenggarakan pameran koleksi perangko dan benda-benda pos lainnya oleh pramuka dan diikuti oleh pramuka sendiri.<sup>19</sup> Kegiatan ini sekaligus merupakan bukti upaya pengembangan aktivitas Pramuka Pencinta Filateli (PPF).

Kegiatan-kegiatan dari tahun ke tahun menjadi semakin banyak hal ini Nampak pada Jambore Nasional ke 6 diantaranya:

*Jenis kegiatan ada 44 dikelompokkan dalam 5 Kelompok Kegiatan yaitu:*

- a. *Kelompok kegiatan Mental Spiritual, Idiologi Pancasila dan Agama,*
- b. *Kelompok kegiatan ilmu dan Pengetahuan dan Teknologi,*
- c. *Kelompok Ketrampilan Kepramukaan dan Pembangunan,*
- d. *Kelompok kegiatan Seni Budaya,*
- e. *Kelompok kegiatan Bakti Masyarakat dan Wisata.*
- f. *Selain itu juga dilaksanakan Kelompok kegiatan Pramuka Luar Biasa/Pramuka Penyandang Cacat.<sup>20</sup>*

Berikut Tema Kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka tahun 1973-1996 yang telah diadakan.

### 3.2 Tabel Tema kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka tahun 1973-1996

Tahun	Tema Kegiatan
1973	Sedia Daya Bangun Negara
1977	Persaudaraan, Patriotisme, dan Keterampilan
1981	-
1986	Satu Utuh, Ceria Berkarya
1991	Menggalang Kemandirian
1996	Wujudkan Jati Diri Pramuka

#### D. Peserta Jambore Nasional

Peserta Jambore Nasional diselenggarakan dengan peserta perwakilan dari seluruh daerah di Indonesia. Peserta yang mengikuti Jambore Nasional adalah peserta pilihan dari berbagai daerah. Peserta pilihan dari daerah ini telah mengikuti seleksi dari gugusdepan, kwartir ranting, kwartir cabang dan kwartir daerah masing-masing. Hal ini dilakukan karena kegiatan Jambore Nasional yang banyak pesta lombanya. Untuk itu peserta yang diberangkatkan dari masing-masing

<sup>17</sup> Serba Serbi Jambore Nasional Jumat, 27 juni 1986

<sup>18</sup> Sambungan Serba-Serbi Jambore Nasional

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

daerah juga dibekali dan berlatih untuk persiapan kegiatan Jambore. Peserta Jambore juga harus sehat jasmani dan rohani, serta harus mempunyai fisik dan mental yang kuat. Berikut syarat-syarat peserta Jambore Nasional:

*“Peserta Perkemahan Besar Penggalang sekurang-kurangnya memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh penyelenggara, yaitu :*

- 1) telah memenuhi Syarat Kecakapan Umum tertentu;
- 2) mendapat izin dari orang tua/wali Pramuka;
- 3) mendapat izin dari Kepala Sekolahnya atau atasan di tempat ia bekerja;
- 4) membawa surat keterangan sehat jasmani;
- 5) membawa surat keterangan dari Gugusdepan, Kortan atau kwartir yang bersangkutan;
- 6) membayar iuran perkemahan;
- 7) kebijaksanaan panitia, mengingat keadaan dan kemampuan sarana setempat.
- 8) minat dan kemauan usaha peserta dengan menghindari syarat-syarat atas kejuaraan.”<sup>21</sup>

Kwarnas mengundang dari Negara-negara tetangga, agar terjalin persahabatan pramuka antar Negara-negara lain. Selain itu juga dapat menambah wawasan baru baik dari peserta di Indonesia maupun dari Negara lain untuk saling bertukar pengalaman. Jumlah peserta Jambore Nasional kedua lebih banyak dibandingkan yang pertama yaitu berjumlah sekitar 9.222 Putra dan 8.111 Putri Jumlah peserta 17.333.<sup>22</sup> Disamping itu telah pula diundang para Pramuka dikawasan Asia Pacific dan Gugusdepan diluar Negeri (pada perwakilan R.I.) yang diperkirakan berjumlah 105 peserta.

Pada Jambore Nasional tahun 1996 peserta Jambore semakin banyak dari tahun sebelumnya. Peserta datang dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu Kwarnas juga turut mengundang pramuka dari Negara-negara lain. Berikut laporan jumlah peserta yang hadir pada saat itu.

*“Jumlah keseluruhan Peserta 28.847 orang yang terdiri dari :*

- Putra : 12.102

- Putri : 12.078
- Luar Negeri : 239
- Pramuka Luar Biasa : 481
- Panitia : 3.000
- Pembina : 3.947
- Jumlah Total : 28.847<sup>23</sup>”

Berikut jumlah Peserta Kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka tahun 1973-1996 yang telah diadakan.

**3.3 Tabel Peserta kegiatan Jambore Nasional Gerakan Pramuka tahun 1973-1996**

Tahun	Jumlah
1973	11.000 Peserta
1977	17.333 Peserta
1981	-
1986	22.000 Peserta
1991	25.000 Peserta
1996	28.847 Peserta

### PELAKSANAAN JAMBORE NASIONAL TAHUN 1973 - 1996

#### A. Jambore Nasional I Tahun 1973

##### A.1. Waktu dan Tempat.

Pada tanggal 16 sampai dengan 22 April 1973 diselenggarakan Jambore Nasional yang pertama bagi gerakan pramuka, bertempat disekitar Danau Situbaru (Cibubur) perbatasan Jakarta Raya dan Jawa Barat. Pelaksanaan Jambore pertama ini diselenggarakan pada saat musim hujan yang mengakibatkan penundaan upacara pembukaan serta bertepatan dengan maulid Nabi Muhammad SAW.

##### A.2 Tujuan dan tema

Semboyan dari kegiatan Jambore Nasional I ini adalah *“Sedia Daya Bangun Negara”*. Kalimat itu sungguh sungguh sangat menjiwai tentang Tri Satya yang berbunyi mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat. Karena sesuai dengan kondisi Indonesia saat itu, yang baru saja merdeka agar saat ini anak-anak bangsa dapat membangun negaranya dan supaya telah sedia untuk menghadapi tantangan dari Negara lain. Dan Jambore pertama ini juga sebagai sarana pemersatu anak bangsa.

##### A.3. Kegiatan

Kegiatan-kegiatan Jambore Nasional I diantaranya adalah kegiatan pembangunan, kegiatan permainan besar, kebudayaan dan keterampilan. Dalam kegiatan pembangunan itu termasuk diantaranya adalah keterampilan menggunakan alat-alat pembangunan,

<sup>21</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 132/KN/76 tahun 1976 Tentang Petunjuk penyelenggaraan perkemahan besar Penggalang. Pt.12a

<sup>22</sup> Patah Tumbuh Hilang Berganti. *Op.Cit.* Halaman 125

<sup>23</sup> Laporan Penyelenggaraan Jambore Nasional 1996

membuat situasi perkemahan, membuat maket perkemahan dan pemagaran daerah-daerah perkemahan.<sup>24</sup>

Kegiatan Jambore Nasional I tahun 1973 ini diresmikan langsung oleh Presiden Soeharto, sebagai Pramuka tertinggi di Indonesia. Presiden Soeharto ini mendapat sambutan yang sangat meriah sekali dari seluruh peserta Jambore Nasional yang dilaksanakan pertama kali di Indonesia.<sup>25</sup> Meskipun keadaan becek yang sebelumnya dikarenakan hujan terus menerus di hari sebelumnya, namun itu tidak mengurangi semangat anak-anak muda yang datang dari segala penjuru mulai dari Sabang hingga Merauke guna mengikuti Upacara pembukaan yang dibuka langsung oleh Pramuka tertinggi di Indonesia tersebut. Penutupan Jambore Nasional I ini diselenggarakan pada malam hari serangkaian juga dengan malam api unggun. Namun acara tersebut hampir gagal dikarenakan hujan turun terus menerus sejak sore tadi. Dengan terpaksa acara dipersingkat dan diundur waktunya untuk beberapa saat.

#### A.4 Peserta

Peserta Jambore Nasional hampir 11.000 ribu memenuhi lapangan Situ Baru tersebut, termasuk di antaranya 4 orang Pramuka putri dari negara tetangga Australia, 28 Pramuka dari negara Singapura, 5 Pramuka dari negara Taiwan, dan yang terakhir 2 Pramuka Pengakap dari negara Malaysia.<sup>26</sup> Peserta ini dikirim dari masing-masing daerah di Indonesia serta undangan Kwarnas kepada Negara-negara tetangga seperti Australia, Singapura, Taiwan, dan Malaysia.

#### A.5. Hasil

Kegiatan Jambore Nasional pertama ini berlangsung pada tahun 1973. Dengan kegiatan Jambore ini semua anak pramuka Indonesia bersatu dan sesuai dengan temanya "*Sedia Daya Bangun Negara*". Hal ini tercermin juga dalam kegiatan Jambore ini yaitu pada bidang pembangunan itu termasuk diantaranya adalah keterampilan menggunakan alat-alat pembangunan, membuat situasi perkemahan, membuat maket perkemahan dan pemagaran daerah-daerah perkemahan. Meskipun dengan keadaan lapangan becek, peserta tetap selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini dapat dijadikan pelajaran untuk Jambore-Jambore selanjutnya.

## B. Jambore Nasional II Tahun 1977

### B.1. Waktu dan Tempat

Jambore Nasional Tahun 1977 diselenggarakan dari tanggal 3 Juli sampai dengan 10 Juli 1977. Penentuan waktu ini didasarkan pada pengalaman bahwa curah hujan yang paling minim di daerah perkemahan itu adalah pada awal bulan Juli, yaitu 8%. Disamping itu juga didasarkan pada persetujuan Menteri P dan K melalui suratnya nomor : 110902/MPK/76 tanggal 14 Desember 1976, di mana liburan sekolah semester I Tahun 1977 akan diseragamkan dan disesuaikan dengan waktu penyelenggaraan Jambore. Hal ini belajar dari Jambore pertama yang diselenggarakan pada waktu musim hujan.

Jambore Nasional 1977 diselenggarakan di Arena Perkemahan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Sibolangit terletak 45 Kilometer dari Kota Medan menuju Brastagi, daerah pegunungan dengan ketinggian 824 m dari permukaan laut, hawa sejuk temperatur 24" C serta pemandangan yang indah.

### B.2. Tujuan dan Tema

Jambore Nasional Tahun 1977 merupakan pesta Pramuka Penggalang untuk membina dan mengembangkan persaudaraan/persahabatan antar pramuka serta untuk membina mengembangkan mental, fisik, Ilmu, dan pengalaman. Selain itu juga untuk mengembangkan rasa cinta tanah air. Sesuai dengan tujuan tersebut tema Jambore Nasional kali ini adalah "*Persaudaraan, Patriotisme, dan Keterampilan*". Sedangkan Motto dari pada Jambore Nasional 1977 adalah "*Baktiku dan Karyaku untuk Tanah Air*".

### B.3. Kegiatan

Sumber dasar acara kegiatan Jambore Nasional 1977 adalah Ketahanan Nasional yang meliputi unsur-unsur POLEKSOSBUDHANKAMNAS (Ideologi, Politik, Sosial, Budaya, Hankam) sejalan dengan rencana sasaran dan kegiatan yang termasuk dalam Bab 1 pasal 1 Keputusan MUNAS no.04/MUNAS 74 (Musyawarah Permusyawaratan Pramuka di Manado tahun 1974) yang berbunyi : "*Kedalam mengadakan konsolidasi Organisasi Gerakan Pramuka dengan Jalan : menimbulkan rasa tanggung jawab dan dapat berbuat banyak bagi bangsa dan negaranya serta dalam rangka peningkatan Ketahanan Nasional*".<sup>27</sup>

### B.4. Peserta

<sup>24</sup> Majalah kincir. 1973. Jambore-Jambore. Jakarta

<sup>25</sup> ibid

<sup>26</sup> ibid.

<sup>27</sup> Petunjuk Penyelenggaraan Jambore Nasional Tahun 1977.

Peserta Jambore Nasional adalah perwakilan dari seluruh Indonesia. Jumlah Peserta dan personalia Jambore Nasional adalah sebagai berikut:

- Pramuka Penggalang : 9.222 Putra dan 8.111 Putri
- Pembina Pramuka : 1.606 Putra dan 1.205 Putri
- Peninjau : 1.508 Putra dan 508 Putri
- Petugas Panitia (bukan pembina) : 2.331 orang

Jumlah keseluruhan : 24.491 orang<sup>28</sup>

### B.5. Hasil

Sumber dasar acara kegiatan Jambore Nasional 1977 adalah Ketahanan Nasional yang meliputi unsur-unsur Idiologi, Politik, Sosial, Budaya, dan Hankam. Untuk itu seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan unsur-unsur tersebut. Dan sesuai dengan tema pada Jambore ini, yaitu: *Persaudaraan, Patriotisme, dan Keterampilan*.

### C. Jambore Nasional III Tahun 1981

Jambore Nasional gerakan pramuka untuk ketiga kalinya diselenggarakan di Indonesia. Jambore Nasional kali ini ditingkatkan menjadi Jambore Asia Pasific VI. Berikut pelaksanaan kegiatan Jambore Nasional ketiga pada tahun 1981. Jambore Nasional ketiga diadakan pada tanggal 20-27 Juni 1981 di Cibubur. Berdasarkan Arsip dan data yang mendukung penulis mengalami kesulitan untuk mencari data tentang kegiatan Jambore Nasional tahun 1981.

### D. Jambore Nasional IV Tahun 1986

#### D.1 Waktu dan Tempat

Penyelenggaraan Jambore keempat dilaksanakan pada tanggal 21-28 Juni 1986 di Bumi perkemahan Cibubur.

#### D.2. Tujuan dan Tema

Tema pada Jambore Nasional tahun ini adalah "*Satu Utuh, Ceria Berkarya*" yang bertujuan bahwa dengan persatuan dan kesatuan yang bulat, keutuhan Pribadi, Organisasi dan bangsa suatu karya dapat diwujudkan dengan perbuatan suci, murni dan mulia.

#### D.3. Kegiatan

<sup>28</sup> Patah Tumbuh Hilang Berganti: 75 tahun Gerakan Kepanduan. 1987. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Hal 125

Pada pelaksanaan Jambore Nasional Tahun 1986 tanggal 21 Juni, dibacakan Keputusan Majelis Pembimbing Nasional Gerakan Pramuka No. 02/Mahinas/86 tentang penganugerahan penghargaan lencana Tunas Kencana kepada bapak Soeharto Presiden RI. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 79 Tahun 1986 tentang penganugerahan tanda penghargaan Lencana Melati Kepada Ibu Tien Soeharto Andalan Nasional. Penyematan lencana tunas kencana kepada bapak Soeharto dilakukan oleh Ketua Majelis Pembimbing Harian dan Lencana Melati kepada Ibu Tien Soeharto oleh KaKwarnas.

Dibumi perkemahan Cibubur ini juga ada bangunan Kantor Pos dan "*Money Changer*". Tempat penukaran uang dan mulai berfungsi sejak 3 hari sebelum Jambore Nasional dibuka secara resmi oleh Presiden. Nampak peserta Jambore Nasional dari berbagai Negara. Malaysia dengan seragam pramuka "*Biru benhur*", pramuka dari Amerika yang hari itu cukup mengenakan celana pendek dan t-shirt biru langit, sibuk menukarkan mata uangnya masing-masing dengan rupiah. "*Yang paling sering menukar dari Malaysia,*" ujar petugas disitu.<sup>29</sup>

### D.4. Peserta

Peserta Jambore Nasional kali ini berjumlah kurang lebih 22.000 anak dari perwakilan berbagai daerah di Indonesia.

### D.5. Hasil

Jambore Nasional sebagai pesta lomba dari berbagai daerah, namun lomba-lomba ini bukan bertujuan untuk memecah pramuka dari berbagai daerah. Namun lomba yang dimaksud hanya sekedar untuk memberi semangat atau gairah kepada peserta agar ikut aktif dalam semua kegiatan. Sesuai dengan tema kegiatan yaitu "*Satu Utuh, Satu Ceria*". Meskipun mereka datang dari berbagai daerah, mereka tetap satu dibawah naungan gerakan pramuka dan senantiasa ceria dalam setiap kegiatan yang diadakan.

### E. Jambore Nasional V Tahun 1991

#### E.1 Waktu dan Tempat

Penyelenggaraan Jambore keempat dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 22 Juni 1991. Perkemahan besar lima tahun sekali itu, di Bumi Perkemahan Pramuka "*Wiladatika*" Cibubur, Jakarta Timur.

#### E.2. Tujuan dan Tema

<sup>29</sup> Serba serbi Jambore Nasional jumat, 27 juni 1986

Tema dari Jambore Nasional 1991 adalah “*Menggalang Kemandirian*”, sedangkan motonya “*Membina Semangat Persaudaraan dan Persatuan*”.

### E.3 Kegiatan

Dalam lampiran petunjuk pelaksanaan Jambore Nasional tersebut sesuai dengan Keputusan Kwarnas nomor 036 tahun 1991, disebutkan bahwa acara kegiatan dalam Jamboree harus mengarah kepada usaha untuk membentuk watak, disiplin dan kepemimpinan pesertanya. Serta harus mengarah pula kepada usaha membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan amal pramuka peggalang.

Dalam acara pembukaan ini, Presiden Soeharto juga melakukan penandatanganan pada sampul hari pertama peragko seri Jambore Nasional 1991, sebagai tanda beredarnya perangko tersebut. Upacara dimeriahkan dengan tarian massal dari Jawa Timur berupa “*Tari Pecut*” dibawakan 500 peserta, dari Jawa Barat dengan “*Tari Pencak Silat*” dibawakan oleh 500 orang. Juga ditampilkan *marching band* gabungan se-Jabotabek. Seusai upacara, Presiden Soeharto dan rombongan meninjau Pameran Pembanguna di Perkemahan Jambore Nasional 1991.<sup>30</sup>

### E.4 Peserta

Peserta Jambore Nasional pada tahun ini diikuti sekitar 25.000 pramuka peggalang (11-15 tahun) yang merupakan utusan dari tiap propinsi, ditambah utusan pramuka dari perwakilan RI di luar negeri serta sejumlah tamu pramuka asing, 500 pandu dari Negara-negara sahabat seperti ASEAN, Amerika Serikat, Australia dan Persatuan Pansu Putri Dunia akan bersama-sama mengikuti Jambore Nasional (Jambore Nasional) 1991.<sup>31</sup>

### E.5. Hasil

Menyongsong era lepas landas dalam Pelita VI nanti, diperlukan manusia-manusia mandiri yang mampu bertindak dengan penuh kreatif untuk pembangunan bangsa dan Negara. Perkemahan besar lima tahun sekali itu, di Bumi Perkemahan Pramuka “*Wiladatika*” Cibubur, Jakarta Timur. Kali ini temanya adalah “*Menggalang Kemandirian*”, sedangkan motonya “*Membina Semangat Persaudaraan dan Persatuan*”. Menggalang Kemandirian Melalui Jambore Nasional 1991, sebagaimana dicantukan pada temanya, kegiatan Jambore Nasional kali ini pun harus diusahakan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pendidikan

kemandirian bagi para pesertanya. Suatu hal yang wajar, karena Jambore Nasional sebagaimana kegiatan Jambore lainnya, sebenarnya memang berisikan berbagai kegiatan yang memberikan tambahan pengetahuan dan pendidikan kemandirian.

## F. Jambore Nasional VI Tahun 1996

### F.1 Waktu dan Tempat

Penyelenggaraan Jambore Nasional 1996 dilaksanakan pada tanggal 26 Juni sampai dengan 4 Juli 1996 di Bumi Perkemahan Widya Mandala Krida Bakti Pramuka Cibubur, Jakarta Timur.

### F.2. Tema dan tujuan

Jambore Nasional pada kali ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik Pramuka Penggalang, Sehingga dapat memiliki keseimbangan Iptek dan Imtaq, agar menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang berdisiplin, berkemampuan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dengan tema “*Wujudkan Jati Diri Pramuka*”

### F.3. Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juni 1996 jam 09.00 dilapangan utama bumiperta dibuka langsung oleh Bapak President RI selaku Kamabinas. Puncak dari acara pembukaan ini dengan penekanan tombol sirine yang dibarengi dengan pengibaran bendera Kegiatan dan juga membukanya tunas kelapa raksasa yang mengeluarkan tunas tunas kecil yang membawa spanduk bertuliskan kontingen 27 Kwarda dan membumbung tinggi Benner Jambore Nasional dilanjut pula dengan penandatanganan Sampul hari pertama kegiatan dan kartu telepon bergambar oleh bapak president RI.<sup>32</sup> Berikut beberapa kegiatan Jambore Nasional 1996:

*Jenis kegiatan ada 44 dikelompokkan dalam 5 Kelompok Kegiatan yaitu:*

- a. *Kelompok kegiatan Mental Spiritual, Idiologi Pancasila dan Agama,*
- b. *Kelompok kegiatan ilmu dan Pengetahuan dan Teknologi,*
- c. *Kelompok Ketrampilan Kepramukaan dan Pembangunan,*
- d. *Kelompok kegiatan Seni Budaya,*
- e. *Kelompok kegiatan Bakti Masyarakat dan Wisata.*

<sup>30</sup> Suara Pembaharuan Jakarta, 15 Juni.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Laporan Penyelenggaraan Jambore Nasional 1996*

- f. Selain itu juga dilaksanakan Kelompok kegiatan Pramuka Luar Biasa/Pramuka Penyandang Cacat.<sup>33</sup>

Dari data diatas terbagi menjadi beberapa kegiatan yang variasinya semakin banyak dari tahun sebelumnya. Dan selain itu peserta Jambore pada kali ini juga ada yang diistimewakan. Untuk itu mereka juga terbagi dalam kelompok kegiatan luar biasa bagi penyandang cacat.

Kegiatan-kegiatan Jambore Nasional dilakukan didalam area perkemahan maupun diluar area perkemahan. Kegiatan yang dilakukan didalam area perkemahan seperti Beribadah, olahraga, Halang rintang membereskan tenda dan lingkungannya, apel, bendeta, rne masak, menembak, memanah, kesenian, kerajinan tangan, elektronika, kesakaan dan komputer. Kegiatan diluar area perkemahan meliputi Penjelajahan ke daerah pedesaan di Desa Sukamantri, Bogor, Jawa Barat, kerjabakti di pedesaan, yaitu Desa Harjamukti, Munjul, Pondok Ranggon dan Kelapa Dua Wetan, penjelajahan sepeda di desa sekitar bumi perkemahan, karya wisata ke trapat-tempat bersejarah dan seni budaya antara lain ke TMII.

#### F.4. Peserta

Pada Jambore Nasional tahun 1996 peserta Jambore semakin banyak dari tahun sebelumnya. Peserta datang dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu Kwarnas juga turut mengundang pramuka dari Negara-negara lain. Berikut laporan jumlah peserta yang hadir pada saat itu.

*"Jumlah keseluruhan Peserta 28.847 orang yang terdiri dari :*

• Putra	: 12.102
• Putri	: 12.078
• Luar Negeri	: 239
• Pramuka Luar Biasa	: 481
• Jumlah	: 24.900
• Panitia	: 3.000
• Pembina	: 3.947" <sup>34</sup>

#### F.5. Hasil

Dari seruluh kegiatan terdapat peningkatan dalam proses pelaksanaanya, dalam hari pertama belum lancar kemudian hari selanjunya dapat dilaksanakan lebih lancar lagi. Jenis Kegiatan yang dilaksanakan sudah bervariasi dan mendapat perhatian yang positif dari peserta didik maupun pembina. Dalam Jambore Nasional 1996 terdapat pelaksanaan Pameran

pembangunan yang dibuka dan di tinjau langsung oleh bapak President RI ini cukup menarik perhatian Peserta dan Masyarakat. Selain itu Adanya Penerbitan tabloid "Warta Jambore Nasional'96 " sebanyak 11 edisi (2 edisi dari Pra Jambore Nasional dan 9 edisi selama Jambore Nasional) merupakan wahana informasi yang diidolakan oleh peserta Jambore Nasional. Juga diterbitkannya kartu telepon bergambar oleh bapak president RI.

## ANALISIS KEGIATAN JAMBORE NASIONAL GERAKAN PRAMUKA TAHUN 1973-1996

### A. Prespektif Pendidikan

Pada hakekatnya gerakan pramuka merupakan wadah untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan, agar anak-anak dan pemuda Indonesia percaya kepada kemampuan diri sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya, serta bersama sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian tugas yang diemban oleh gerakan pramuka tidaklah ringan karena gerakan pramuka diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang mampu membina serta mengisi kemerdekaan Republik Indonesia. Bahkan dalam amanatnya di depan Mukernas Gerakan Pramuka pada tanggal 12 April 1976, Presiden Soeharto menyatakan bahwa:

*" arah pembinaan Pramuka harus dapat menserasikan antara ketinggian moral dan ketajaman akal, antara tanggung jawabnya kepada diri sendiri dan masyarakat, antara usaha untuk mengejar kemajuan lahir dan kebahagiaan batin..."<sup>35</sup>*

Jambore Nasional dijadikan cara yang tepat sebagai wadah pertemuan pramuka penggalang dari daerah-daerah diseluruh Indonesia. Selain itu Jambore Nasional juga dijadikan tempat untuk menanamkan nilai kebanggan, karena tidak semua anggota pramuka Indonesia dapat mengikutinya. Peserta jambore nasional harus mengikuti seleksi dari gugus depan masing-masing dan pemicu untuk berprestasi.

Pramuka penggalang sudah lebih kritis dan memerlukan dorongan semangat dan perlu dititik beratkan pada pembangkitan kemauan dan semangat berjuang yang dinamis dan realistis.<sup>36</sup> Jambore Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik

<sup>35</sup> H. Soedarsono Mertoprawiro. 1993. Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Halaman 14

<sup>36</sup> Poernoto. 1983. Cara Mendidik Watak Pramuka. Solo: Tiga Serangkai. Halaman: 27

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Laporan Penyelenggaraan Jambore Nasional 1996

Pramuka Penggalang, Sehingga dapat memiliki keseimbangan Iptek dan Imtaq, agar menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang berdisiplin, berkemampuan, sadar akan tugas dan tanggungjawab yang diberikan serta disesuaikan dengan bentuk kegiatannya. Menurut keputusan Kakwarnas mengenai kegiatan Jambore Penggalang adalah Perkemahan Besar Penggalang harus mengandung pendidikan.<sup>37</sup>

Kegiatan yang dilakukan meliputi unsur kehidupan manusia yang disesuaikan dengan syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus yang bersumber pada nilai-nilai agama dan filsafat Pancasila, persahabatan dan persaudaraan, perkembangan ekonomi, sosial, teknologi, senibudaya, olahraga, kesejahteraan keluarga dan lingkungan, keamanan dan ketertiban masyarakat. Ini tercemin pada Kegiatan jambore Nasional tahun 1977 yang didalam kegiatan semuanya mengadung Ketahanan Nasional yang meliputi unsur-unsur Idiologi, Politik, Sosial, Budaya dan Hankam. Acara dalam Kegiatan Jambore diatur secara berencana, agar mempunyai keanekaragaman dan menarik untuk membangkitkan suasana riang gembira dan tidak menjemukan.

Dalam kegiatan Jambore Nasional merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap kualitas seseorang sehingga mampu menerima perbedaan tersebut. Kegiatan Jambore Nasional ini bersifat mendidik dengan tujuan peserta mampu menerima perbedaan adat dan budaya dari masing masing daerah.<sup>38</sup> Dengan ini peserta didik bisa merasakan adanya persatuan dan kesatuan, sehingga masing-masing peserta tidak egosentri dalam melaksanakan kegiatan Jambore Nasional.

### B. Prespektif Kebangsaan

Jambore Nasional merupakan pertemuan penggalang dari seluruh daerah di Indonesia. dalam Jambore Nasional peserta didik untuk lebih mengenal dan mencintai negaranya sendiri. Untuk itu setiap pelaksanaan Jambore Nasional terdapat suatu forum diskusi dengan Presiden atau yang mewakili. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa bertemu secara langsung serta dapat berkomunikasi secara langsung dengan pramuka tertinggi Indonesia atau yang mewakili.

Selain itu juga nampak pada pelaksanaan Jambore Nasional tahun 1991 terdapat suatu pameran. Pameran merupakan salah satu acara kegiatan yang bersifat insentif, rekreatif, dan kreatif, yaitu untuk menciptakan

suasana meriah dan menyenangkan serta menambah daya tarik dan rangsangan bagi para peserta dalam usaha menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, disamping untuk meningkatkan semangat belajar dan lebih mengenal negaranya sendiri. Pameran tersebut diantaranya adalah pembangunan Nasional, yang menggambarkan antara lain perkembangan usaha pemerintah dalam melaksanakan PELITA.<sup>39</sup> Dan juga dipamerkan kekayaan alam Indonesia, yang menggambarkan antara lain keadaan geografis tanah air Indonesia sebagai Negara yang terdiri dari puluhan ribu pulau-pulau besar dan kecil dikelilingi lautan dan samudra, memiliki kekayaan alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dan ditambah dengan pameran-pameran dari bidang-bidang lainnya seperti peternakan, perindustrian, transmigrasi, benda-benda pos, kelestarian alam, kependudukan, daerah wisata, pertanian, dan perdagangan.<sup>40</sup>

Dengan Jambore Nasional ini, dapat menimbulkan rasa persaudaraan yang erat dan kekal. Rasa persaudaraan itu muncul tidak pada saat pelaksanaan Jambore Nasional saja melainkan akan berlanjut setelah kegiatan Jambore Nasional.<sup>41</sup>

### C. Prespektif Multikultural

Peserta Jambore Nasional datang dari berbagai daerah diseluruh Indonesia. Tentunya mereka datang dari berbagai suku di Indonesia, yang mempunyai adat dan budaya berbeda-beda. Dari acara Jambore ini peserta akan mengetahui watak atau perilaku dari peserta-peserta lain. Dan agar peserta memahami berbagai perbedaan dari berbagai daerah. Dengan melakukan kegiatan Jambore ini peserta juga dapat bersatu, meskipun mereka datang dari suku yang berbeda. Hal ini nampak pada beberapa kegiatan pada pelaksanaan Jambore Nasional. Berikut hasil wawancara majalah kincir terhadap salah seorang peserta Jambore 1973:

*“Bagaimanapun Jambore Nasional 1973 ini membawa manfaat banyak terutama peragaan pakaian daerah dan juga pementasan kesenian daerah yang membuat kami banyak mengenal kebudayaan ditanah air kita ini”<sup>42</sup>*

<sup>39</sup> Petunjuk Pelaksanaan Jambore Nasional 1991. Kwartir nasional Gerakan Pramuka. Halaman 20

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan pengamat Pramuka Kak Joko A.W tgl 23 Des'13

<sup>42</sup> Majalah Kincir. *Jambore-Jambore*. 1973

<sup>37</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 132/kn/76 tahun 1976 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Perkemahan Besar Penggalang. pt.15d

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan pengamat Pramuka Kak Joko A.W tgl 23 Des'13

Dalam kegiatan pementasan kesenian ini sangat bermanfaat bagi peserta Jambore Nasional. Tanpa harus pergi mengelilingi seluruh daerah Indonesia secara langsung, peserta dapat menyaksikan pementasan kesenian daerah di seluruh Indonesia. Diharapkan melalui hal ini, akan memberikan manfaat pula bagi pengembangan kesatuannya secara keseluruhan. Prinsip saling membagi hal-hal positif untuk kemajuan bersama, secara tidak langsung dibina sejak usia pramuka penggalang. Selain itu, Kwarnas juga mengharapkan agar jambore dapat memberi manfaat bagi pramuka penggalang, berupa suatu kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan kepemimpinan yang aktif dan berperan serta di dalam seluruh kegiatan.

Berbagai kesenian yang ditampilkan dari berbagai suku bangsa di Indonesia, ini dapat menjadikan peserta menjadi saling bersatu meskipun mereka berbeda-beda. Hal ini nampak pada saat Upacara dimeriahkan dengan tarian massal dari Jawa Timur berupa "Tari Pecut" dibawakan 500 peserta, dari Jabar dengan "Tari Pencak Silat" dibawakan oleh 500 orang. Juga ditampilkan *marching band* gabungan se-Jabotabek.<sup>43</sup> Dengan ini Jambore Nasional merupakan wahana yang tepat untuk menanamkan disiplin, menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat kesadaran budaya dan mempertebal kesadaran lingkungan bagi generasi muda. Sajian kesenian juga nampak dari tuan rumah diantaranya:

*"Setelah pendakian dari Gunung Tangkuban Perahu hari pertama, Senin (17/6), peserta Jamnas pun mendapatkan sajian kesenian daerah setempat, yaitu Sisingaan dari Subang. Ketika sepasang patung singa dipikul oleh beberapa penari dua peserta Jamnas pun mendapatkan kesempatan naik di atas 'singa' tersebut."*

Penampilan kesenian ini merupakan acara yang menarik bagi mereka untuk mengenal kesenian daerah. Tidak hanya itu, dalam Jambore Nasional juga terdapat kegiatan Widya Wisata. Tujuan Wisata ini diantaranya ke Museum Satria Mandala, Monumen Pancasila Sakti, TMII dan Theatre Imax Keong Emas.<sup>44</sup> Di Taman Mini Indonesia Indah terdapat semua replica adat kebudayaan dari berbagai suku di Indonesia seperti rumah adat, baju adat, tempat peribadatan, dan lain sebagainya. sehingga peserta Jambore dapat memperoleh nilai-nilai kebanggaan bangsa serta menambah pengetahuan kebudayaan bangsa Indonesia.

Kegiatan ini merupakan sarana yang tepat untuk menyatukan semua orang tanpa membedakan latar belakang, agama, suku, bahasa daerah dan budaya sehingga menjadi satu agar bisa menjadi kurtur yang besar. Jambore Nasional yang diadakan ini sangat perlu, dikarenakan bangsa Indonesia itu Multivarian dan Multikurtur yang dapat mengikat jiwa menjadi satu.<sup>45</sup> Ketika peserta datang dalam kegiatan Jambore Nasional mereka adalah sama berkalungkan Merah Putih, berbaju coklat muda dan bawahan coklat tua. Hal ini sangat luar biasa sekali dan seharusnya bangsa ini bisa berfikir sama dengan kegiatan Jambore Nasional tersebut untuk menyatukan orang-orang yang berbeda beda tetapi dalam wadah yang satu yaitu Jambore Nasional.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Dengan adanya uraian dari beberapa bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Pramuka ini merupakan perkumpulan yang berdasar pada pancasila. Hal ini bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia disesuaikan dengan pertumbuhan bangsa dan masyarakat Indonesia. Agar nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepribadian dan berwatak luhur, yang cakap, tanggap, tanggon, trengginas, trampil, rajin serta sehat jasmani rohani. Gerakan pramuka yang dibentuk dengan Keppres No. 238 tahun 1961 adalah sebuah wadah untuk mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan.

Jambore Nasional gerakan pramuka membawa dampak positif bagi Negara dan peminat sebagai anggota gerakan pramuka juga semakin banyak. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang jumlah pesertanya semakin meningkat. Dari pelaksanaan jambore pertama yang berjumlah 11.000 peserta meningkat hingga jambore keenam tahun 1996 adalah 28.847 peserta. Pada Jambore Nasional tahun 1991 telah dihadiri pula oleh peserta pramuka luar biasa dalam arti penyandang cacat. Meskipun mereka tidak sempurna secara fisik, mereka diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jambore Nasional.

### B. Saran

Gerakan Pramuka merupakan organisasi bersifat kepanduan Nasional disesuaikan dengan kepribadian bangsa dan tidak mengurangi substansi kepanduan internasional. Melalui gerakan pramuka diusahakan mendidik anak-anak dan remaja bangsa Indonesia menjadi generasi penerus yang mempunyai semangat

<sup>43</sup> *Suara Pembaharuan Jakarta, 15 Juni 1991.*

<sup>44</sup> Petunjuk Pelaksanaan Jambore Nasional 1991. Kwartir nasional gerakan pramuka. Halaman 27

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan pengamat Pramuka Kak Joko A.W tgl 23 Des'13

kebangsaan yang tinggi, wawasan kemanusiaan yang dalam dan pandangan yang jauh ke depan. Dan melalui gerakan pramuka ini berusaha menyiapkan generasi muda kita agar tanggap terhadap tantangan-tantangan masa depan.

Kegiatan Jambore Nasional ini menjadikan anak-anak pramuka penggalang dapat bersatu menajalin suatu persaudaraan. Dengan ini kegiatan ini Negara dapat memantau pendidikan anak-anak bangsa serta mempersiapkannya menjadi generasi yang tangguh, yang mempunyai kepribadian luhur dan menjadi warga Negara Indonesia yang disiplin. Selain itu juga sebagai kader pembangunan bangsa yang mampu menjawab tantangan masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Arsip :

- 30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid 2 tahun 1960-1975
- Departemen Penerangan RI.1977. Gerakan Pramuka (Jambore Nasional 1977). Jakarta : Departemen Penerangan RI.
- Kepres RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.
- Keputusan Kwartir Nasional gerakan pramuka Nomor : 132/kn/76 tahun 1976 Tentang Petunjuk penyelenggaraan perkemahan besar Penggalang.
- Laporan Penyelenggaraan Jambore Nasional 1996 Di bumi perkemahan Widya Mandala Krida Bakti Pramuka Cibubur, Jakarta Timur, tanggal 26 juni s.d 4 juli 1996
- Workshop Jambore Nasional 1973 (diskusi tanggal 16 januari 1973 oleh Kakwarnas).

##### Buku:

- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*, Surabaya: University Press.
- Dudung Abdurahman. 2007. *Metode Penelitian sejarah*. Jogjakarta: ar-ruzzmedia.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1986. *Rekaman 25 Tahun Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Setyawan.2009. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*. Jakarta. Pustaka Tunas Media.
- Setyawan . Kata Pengantar Kwartir Nasional Gerakan Pramuka oleh Azrul Azwar.
- Poernoto.1983. *Cara Mendidik Watak Pramuka*.Solo: Tiga Serangkai.
- \_\_\_\_\_.2001. *4 Windu Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- \_\_\_\_\_.1987. *patah tumbuh hilang berganti (75 tahun kepanduan dan*

*kepramukaan)*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Robert Baden Powell. *Mereka yang berjasa bagi dunia (kisah seorang yang berjasa membentuk gerakan pramuka dunia)*. Jakarta: Gramedia pustaka

##### Majalah dan Koran:

- Majalah Kincir.jambore-jambore.Terbit bulan Juni 1973
- Serba Serbi Jambore Nasional, Minggu 22 Juni 1986
- Serba serbi Jambore Nasional Jumat,27 Juni 1986
- Serba serbi Jambore Nasional Minggu 29 Juni 1986
- Suara Pembaharuan(Maju Untuk Mempen Korut) Sabtu, 28 Juni 1986
- Tali Simpul Koran Minggu, 22 Juni 1986
- Suara Pembaharuan. Sabtu 15 Juni 1991
- Suara Pembaharuan, Rabu, 19 Juni 1991
- Suara Pembaharuan, kamis, 20 Juni 1991
- Suara Pembaharuan, Jum'at 14 Juni 1991
- Suara Pembaharuan, Jum'at 22 Juni 1991